

# MANAJEMEN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KINERJA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DI SMP MUHAMMADIYAH 2 TAMAN

Gatot Krisdiyanto\*, Istikomah\*\*  
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo  
\*gatotkrisdiyanto23@gmail.com  
\*\*istikomah@umsida.ac.id

## Abstract

*This study examines the Academic Supervision Management of School Principals in improving the Quality of Educators and Education Personnel. Education aims to educate the nation's life and is a process to improve the quality of Indonesian people in realizing a just and prosperous society. It is hoped that education will enable Indonesians to develop themselves in all aspects of life. In the world of education, the role of the teacher is very important, namely the person who is responsible for educating the lives of students and is responsible for all attitudes, behaviors and deeds in the context of fostering students to become people who are moral, competent, and useful for the homeland and the nation. Optimal teacher performance is the dream of every school. Teachers who have good performance can be seen from a variety of performances that are displayed. This research uses a descriptive quantitative approach. Data from this study were obtained from the Principal, the Waka, the board of teachers and other school employees. Data collected by observation, interview and documentation. The data analysis technique used is descriptive - qualitative. The results showed that the management of Academic supervision in Improving the quality of educators and Education staff.*

**Keywords:** *Academic Supervision, Quality of Educators and Education Personnel*

**Abstrak :** Penelitian ini meneliti tentang Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Pendidikan bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan merupakan suatu proses untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat adil dan makmur. Diharapkan pendidikan mampu mengantarkan warga Indonesia mengembangkan dirinya dalam segala aspek kehidupan. Dalam dunia pendidikan, peranan guru sangatlah penting, yakni orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan peserta didik dan bertanggungjawab atas segala sikap, tingkah laku dan perbuatan dalam rangka membina anak didik agar menjadi orang yang bersusila, cakap, dan berguna bagi nusa dan bangsa. Kinerja guru yang optimal merupakan

dambaan setiap sekolah. Guru yang memiliki kinerja yang baik dapat dilihat dari berbagai performan yang ditampilkannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif diskriptif. Data dari penelitian ini diperoleh dari Kepala sekolah, para Waka, dewan guru dan karyawan sekolah lainnya. Data dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif – kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen supervise Akademik dalam Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga Kependidikan.

**Kata Kunci:** Supervisi Akademik, Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan

## PENDAHULUAN

Salah satu tujuan Pendidikan Nasional adalah ingin mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan bangsa yang berhasil adalah bangsa yang bisa memberikan kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan. Salah satu upaya untuk memajukan ilmu pengetahuan adalah dengan cara memajukan pendidikan. Pendidikan tidak pernah terpisah dari kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak sudah dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anaknya, itulah siklus kehidupan manusia. Dalam dunia pendidikan, peranan guru sangatlah penting, yakni sebagai orang yang bertanggungjawab mencerdaskan kehidupan anak didik, dan bertanggungjawab atas segala sikap, tingkah laku dan perbuatan dalam kehidupan kesehariannya. Kinerja guru yang optimal merupakan dambaan semua pihak, Guru yang memiliki kinerja yang baik dapat dilihat dari berbagai performan yang ditampilkannya. Untuk melihat kinerja guru dapat dilihat dari kemampuan dalam menyiapkan perangkat pembelajaran, seperti pembuatan silabus, penyusunan RPP, menentukan dan memilih model, pendekatan, strategi dan metode pembelajaran, menggunakan media pembelajaran, menyusun perangkat tes dan penilaian yang semuanya itu dapat diimplementasikan dengan baik pada kegiatan pembelajaran.

Sulistiyorini (2001) menyebutkan bahwa kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Timple bahwa kinerja merupakan hasil dari fungsi pekerjaan atau

---

<sup>1</sup> Sulistiyorini. (2001). *Hubungan antara Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi dengan Kinerja Guru*. Ilmu Pendidikan

kegiatan tertentu yang di dalamnya terdiri dari tiga aspek yaitu kejelasan tugas atau pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya,<sup>2</sup>

Kejelasan hasil yang diharapkan dari suatu pekerjaan atau fungsi dan kejelasan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan agar hasil yang diharapkan dapat terwujud. Kinerja guru sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi karena guru mengemban tugas profesional, artinya tugas-tugas hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh melalui program pendidikan. Danim menjelaskan bahwa guru memiliki tanggung jawab yang secara garis besar dapat dikelompokkan yaitu (1) sebagai pengajar; (2) sebagai pembimbing; dan (3) sebagai administrator kelas. Berbagai cara telah ditempuh oleh pemerintah dalam upaya peningkatan kualitas guru demi tercapai tingkat tamatan yang berkualitas yang nantinya akan mampu bersaing dalam pasar kerja Regional, Nasional, maupun Internasional. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah adalah melalui sertifikasi guru, sehingga diharapkan kinerja guru akan meningkat dan profesional melaksanakan tugas mengajar. Dalam sebuah sekolah merupakan faktor penentu dan penggerak dalam segala sumber daya yang ada di madrasah. Fungsi kepala madrasah adalah sebagai edukator, manajer, administrator, leader, motivator dan supervisor madrasah. Tugas kepala madrasah sebagai supervisor Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan harus dapat diwujudkan dalam penyusunan program perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta tindak lanjut dari supervisi. Supervisi dapat diartikan sebagai suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai madrasah dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif dan efisien<sup>3</sup> Supervisi adalah aktivitas menentukan kondisi yang esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan. Maka tugas kepala madrasah sebagai supervisor berarti bahwa ia harus meneliti, mencari dan memberikan pengawasan dalam bentuk supervisi terhadap guru-guru bagi kemajuan sekolah yang dipimpinnya. Supervisi juga dapat diartikan sebagai usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-

---

<sup>2</sup> Timple, A. Dale. (1992). *Kinerja*. Jakarta : PT. Gramedia Asri Media.

<sup>3</sup> I b i d

petugas lainnya, dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan para pendidik dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran dan metode mengajar dan evaluasi pengajaran. Dalam konteks ini sebenarnya pendidik yang kinerja kurang memuaskan sebenarnya sangat membutuhkan bimbingan dan arahan dari orang lain terutama oleh kepala sekolah atau supervisor.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) karena dilaksanakan secara real dan berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian *deskriptif-kualitatif*. Dengan penelitian ini akan membantu mencermati dan mendeskripsikan data-data sesuai dengan tujuan penelitian ini. Penelitian ini digunakan dengan maksud adalah untuk menemukan kenyataan sesungguhnya yang terdapat dalam data, membuat peneliti menjadi lebih leluasa dalam menganalisis data dan dapat menemukan pengaruh pendidik dan tenaga kependidikan. baik secara eksplisit sebagai bagian dari analitik maupun secara implisit.

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi yang seterusnya dianalisis dengan cara *deskriptif analisis* dengan menggunakan metode induktif. Observasi dilakukan sejak pra-penelitian dan selama proses penelitian berlangsung yang dibantu dengan *fieldnote* dan *observation checklist* untuk mengetahui kondisi lingkungan dan kegiatan yang dilakukan dalam mengungkap pengaruh manajemen supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan. Proses wawancara dilaksanakan dengan cara tatap muka secara langsung antara peneliti dengan informan secara terstruktur maupun tidak terstruktur.

## **PENGERTIAN MANAJEMEN**

Istilah manajemen seringkali diartikan sebagai ilmu dan kiat dan profesi.<sup>4</sup> Manajemen diartikan sebagai ilmu karena merupakan suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan

---

<sup>4</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*.(Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1999), h.1

bagaimana orang bekerja sama. Manajemen diartikan sebagai kiat karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan dalam tugas. Adapun manajemen diartikan sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para profesional dituntut oleh suatu kode etik.<sup>5</sup> Oleh karena itu manajemen dapat difahami sebagai suatu proses untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Pencapaian tujuan-tujuan organisasi dilaksanakan dengan pengelolaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*).<sup>6</sup>

Menurut Thoha, berpendapat bahwa manajemen diartikan sebagai “suatu proses pencapaian tujuan organisasi lewat usaha orang lain.”<sup>7</sup> Sedangkan menurut Martoyi manajemen adalah usaha untuk menentukan, menginteraksikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia atau kepegawaian, pengarahan dan kepemimpinan serta pengawasan<sup>8</sup>

Menurut Winardi bahwa unsur-unsur manajemen itu meliputi *Men, Money, Materials, Teachers, Methods and Students*.<sup>9</sup> Diantara seluruh unsur tersebut, men (manusia) adalah unsur yang paling penting di dalam proses manajemen, sebab manajemen itu ada karena adanya dua orang atau lebih yang bekerja sama dalam mencapai tujuan yang telah dipakati bersama. Hal ini berarti manusia merumuskan tujuan, manusia yang menyusun organisasi sebagai wadah pencapaian tujuan, manusia pula yang bekerja untuk mencapai tujuan dan sekaligus manusia pula yang mengendalikan serta menikmati hasil-hasil yang dicapai.

---

<sup>5</sup> I b I d

<sup>6</sup> Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Cet.1 (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 156

<sup>7</sup> Miftah Thoha, *Kepemimpinan dalam Manajemen* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), h. 8.

<sup>8</sup> Susilo Martayo, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: BPPFE, 1980), h. 3.

<sup>9</sup> Winardi, *Asas-asas Manajemen* (Bandung: Penerbit Alumni, 1983), h.16.

Sedangkan fungsi manajemen meliputi itu adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan dapat difahami sebagai penentuan suatu tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu dalam konteks pembelajaran maka perencanaan itu terkait erat dengan tujuan pembelajaran sesuai dengan visi dan misi sekolah khususnya pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Fungsi pengorganisasian merupakan proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan organisasi yang kondusif, dan dapat memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan untuk mengatur dan menghubungkan sumber-sumber belajar, sehingga dapat mewujudkan tujuan belajar dengan cara yang lebih efektif, efisien, dan ekonomis dalam pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan

c. Pergerakan (*Actuating*)

Fungsi pergerakan dalam suatu organisasi adalah usaha atau tindakan dari pimpinan dalam rangka menimbulkan kemauan dan membuat bawahan tahu pekerjaannya sehingga dengan sadar menjalankan tugasnya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

d. Mengevaluasi (*Evaluating*)

Mengevaluasi dalam pembelajaran dapat dijadikan motivator dan menstimulasikan guru dan santri sehingga dapat mewujudkan tujuan prestasi belajar yang baik.

e. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan adalah fungsi atau tugas dari pimpinan untuk melihat sejauhmana program atau rencana yang telah ditetapkan dilaksanakan dan mengambil sikap tegas dalam pelaksanaan program selanjutnya<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Syafaruddin, Manajemen Lembaga Pendidikan Islam, Cet.1 (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 160

## ANALISIS TENTANG SUPERVISI AKADEMIK

Perkataan supervisi berasal dari bahasa Inggris “*supervision*” yang terdiri suku kata yaitu “*super* dan “*vision*”. *Super* berarti atas atau lebih sedang *vision* berarti melihat atau meninjau.<sup>11</sup> Oleh karena itu secara etimologis, supervise (*supervision*) berarti melihat atau meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan (orang yang memiliki kelebihan) terhadap perwujudan kegiatan dan hasil kerja bawahan.<sup>12</sup> Supervisi merupakan bentuk pengawasan terhadap kegiatan pelaksanaan pendidikan yang dilaksanakan oleh orang yang berkemampuan lebih terhadap orang yang dipimpinnya atau diawasi dan bertujuan memberikan bantuan berupa dorongan dan bimbingan ke arah perbaikan. Dalam *Carter Good's Dictionary of Education* seperti yang dikutip oleh Oteng Sutisna, supervisi adalah segala sesuatu dari pejabat sekolah yang diangkat yang diarahkan kepada penyediaan kepemimpinan bagi para guru dan tenaga pendidikan lain dalam perbaikan pengajaran, melihat stimulasi pertumbuhan profesional dan perkembangan dari para guru, seleksi dan revisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, dan metode-metode mengajar, dan evaluasi pengajaran.<sup>13</sup>

Menurut Jones dalam Mulyasa, supervisi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh proses administrasi pendidikan yang ditujukan terutama untuk mengembangkan efektifitas kinerja personalia sekolah yang berhubungan dengan tugas-tugas utama pendidikan.<sup>14</sup> Lebih lanjut, Hendyat Soetopo merincikan kegiatan supervisi bahwa supervisi dapat mengandung arti beragam di dalamnya dapat berisi inspeksi, kontrol dan evaluasi dalam proses manajemen dan pengawasan merupakan bagian dari fungsi manajemen.<sup>15</sup> Surya Subroto mengungkapkan bahwa supervisi adalah pembinaan yang diberikan kepada guru-guru di sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.<sup>16</sup> Willem Mantja supervisi diartikan sebagai kegiatan supervisor (jabatan resmi) yang dilakukan untuk perbaikan proses belajar mengajar (PBM). Ada

---

<sup>11</sup> Subari, *Supervisi Pendidikan: Dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 1.

<sup>12</sup> Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: CV. Masagung, 2008), h. 103.

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h.11.

<sup>14</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) h. 155

<sup>15</sup> Hendyat Soetopo, *Manajemen Pendidikan: Bahan Kuliah Manajemen Pendidikan bagi Mahasiswa S2 Uin Malang* (Malang: Pascasarjana UIN, 2001), h. 75.

<sup>16</sup> B. Suryasubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 175.

dua tujuan ganda yang harus diwujudkan oleh supervisi, yaitu perbaikan (guru murid) dan peningkatan mutu pendidikan.<sup>17</sup>

Dari beberapa pendapat mengenai supervisi yang telah disebutkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa supervisi kepala sekolah dalam hal ini adalah suatu pengawasan, pengarahan dan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru-guru di sekolah dalam rangka peningkatan yang mendatangkan perbaikan secara langsung maupun tidak langsung dalam usaha meningkatkan dan mengembangkan situasi belajar mengajar di sekolah.

Berdasarkan uraian pengertian supervisi di atas dapat disimpulkan bahwa maksud utama dari penerapan supervisi adalah untuk memberikan pelayanan yang tepat bagi guru yang mana layanan ini merupakan bantuan, dorongan atau bimbingan sebagai salah satu cara kepala sekolah untuk membantu guru agar dapat melaksanakan tugasnya dalam mengajar untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Supervisi sebagai upaya untuk membantu guru memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran dan diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.

## TINJAUAN TENTANG KEPALA SEKOLAH

Menurut Priansa dan Somad, “Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga”<sup>18</sup>. Sekolah merupakan sebuah lembaga tempat bernaungnya peserta didik untuk memperoleh pendidikan formal. Berangkat dari definisi di atas, secara sederhana dapat dikatakan bahwa kepala sekolah merupakan tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah tempat diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran. Maksud dari kata memimpin tersebut adalah *leadership*, yaitu kemampuan untuk menggerakkan sumber daya, dalam rangka mencapai tujuan sekolah dengan lebih optimal. Kata memimpin mengandung konotasi menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, membina, memberikan, dan lain-lain.

---

<sup>17</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2005), h.53.

<sup>18</sup> Priansa dan Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 49

Menurut Husaini Umar sebagaimana dikutip oleh Priansa dan Somad, menyatakan bahwa “kepala sekolah merupakan manajer yang mengorganisir seluruh sumber daya sekolah dengan menggunakan prinsip “*teamwork*”,<sup>10</sup> yaitu rasa kebersamaan (*together*), pandai merasakan (*emphaty*), saling membantu (*assist*), saling penuh kedewasaan (*maturity*), saling mematuhi (*willingness*), saling teratur (*organization*), saling menghormati (*respect*), dan saling berbaik hati (*kindness*)

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pembelajaran, administrasi sekolah, pembeinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan saran dan prasarana. Hal tersebut menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien.

## **KAJIAN TENTANG SUPERVISI AKADEMIK**

### **a. Pengertian Supervisi Akademik**

Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, kepala sekolah hendaknya berkompeten dalam melaksanakan supervisi yang pelaksanaannya meliputi beberapa tahapan sebagai berikut: (1) merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru; (2) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik yang tepat; (3) menindaklanjuti hasil supervisi terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> *Permendiknas Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*, (Bandung: Diperbanyak oleh Nuansa Aulia. 2009), h. 5

Berikut penjelasan pengertian supervisi akademik menurut beberapa ahli:

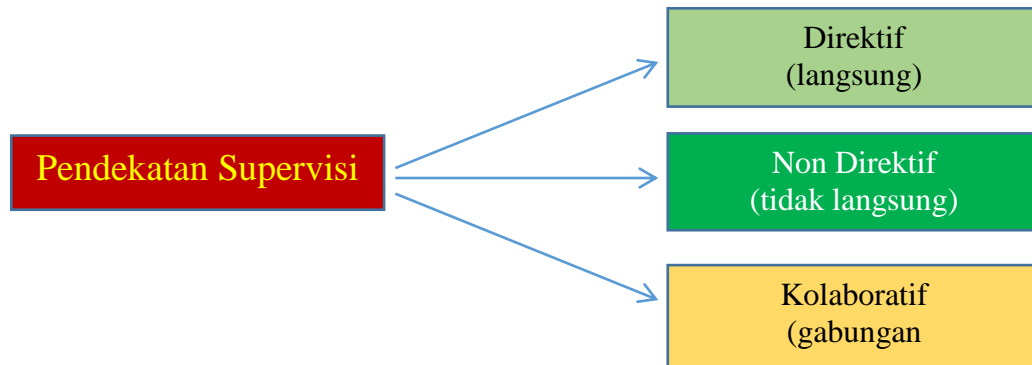
NO	NAMA TOKOH	PENDAPAT
1	Fathurrohman dan Suryana	Sebuah kegiatan supervisi terhadap guru-guru dan kepala sekolah dalam rangka memperbaiki kualitas pengajaran. <sup>20</sup>
2	Syaiful Sagala,	Bantuan dan pelayanan yang diberikan kepada guru agar mau terus belajar, meningkatkan kualitas pembelajarannya, menumbuhkan kreativitas guru memperbaiki bersamasama dengan cara melakukan seleksi dan revisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, model dan metode pengajaran, dan evaluasi pengajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
3	Daresch	Serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan paparan pengertian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa Pemaparan pengertian supervisi akademik menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik merupakan layanan bantuan terhadap guru oleh supervisor (kepala sekolah) dalam melaksanakan dan mengelola pembelajaran, membantu guru mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran dan membimbing guru untuk meningkatkan kualitas mengajar, sehingga guru dapat mencapai kinerja mengajar yang lebih baik lagi.

Menurut Sahertian, pendekatan supervisi secara umum dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: “(1) Pendekatan langsung (direktif), (2) Pendekatan tidak langsung (Non-Direktif) (3) Pendekatan Kolaboratif”.<sup>21</sup> Di bawah ini diuraikan satu persatu pendekatan dan teknik dalam supervisi yang didasarkan atas aliran-aliran psikologi yang menjelaskan tentang proses belajar.

<sup>20</sup> Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah. *Supervisi Akademik*. (LPPKS Indonesia, 2011), h. 4.

<sup>21</sup>



b. Tujuan dan fungsi supervisi akademik

Supervisi akademik merupakan layanan bantuan yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru. Layanan yang dilakukan berupa bantuan kepala sekolah mengatasi permasalahan yang dihadapi guru dalam meningkatkan kinerjanya. Merujuk pada pengertian supervisi akademik tersebut, dapat kita ketahui bahwa tujuan supervisi akademik ditekankan pada perbaikan kualitas kinerja guru dalam proses belajar mengajar dengan meningkatkan kualitas guru sebagai pengajar. Seperti pendapat Sagala tujuan supervisi adalah untuk membantu guru meningkatkan kemampuannya agar menjadi guru yang lebih baik dan profesional dalam melaksanakan pengajaran.<sup>22</sup>Berdasarkan pada tujuan supervisi akademik yang disebutkan Sagala dapat kita pahami pelaksanaan supervisi akademik meliputi tiga tugas utama guru dalam melaksanakan pembelajaran, yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Menurut Purwanto tujuan supervisi adalah perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara total, ini berarti bahwa tujuan supervisi tidak hanya untuk memperbaiki mutu mengajar guru, tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru dalam arti luas termasuk di dalamnya pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran proses belajar mengajar, peningkatan mutu pengetahuan dan keterampilan guru-guru, pemberian bimbingan dan pembinaan dalam hal implementasi kurikulum, pemilihan dan penggunaan metode mengajar, alat-alat pelajaran, prosedur dan teknik evaluasi pengajaran, dan sebagainya.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> I b i d, 72

Dalam bahan pembelajaran Supervisi Akademik yang ditulis Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah menyebutkan tujuan supervise akademik adalah: (1) membantu guru mengembangkan kompetensinya; (2) mengembangkan kurikulum; (3) mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK).<sup>23</sup> Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan tujuan pelaksanaan supervisi akademik untuk membantu guru memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran dan membimbing guru untuk meningkatkan kinerja mengajarnya. Dengan layanan bantuan serta bimbingan dari supervisor kepada guru diharapkan muncul perbaikan kinerja guru sehingga terjadi peningkatan pada proses pembelajaran.

NO	NAMA TOKOH	PENDAPAT
1	Sagala	Memberikan pelayanan supervisi pengajaran kepada guru untuk menumbuhkan proses belajar mengajar yang berkualitas baik, menyenangkan, inovatif dan dapat menjaga keseimbangan pelaksanaan tugas staf mengajar. <sup>23</sup>
2	Imron	Layanan bantuan atau bimbingan profesional untuk menumbuhkan iklim bagi perbaikan proses dan hasil belajar melalui serangkaian upaya supervise terhadap guru-guru. <sup>24</sup>
3	Fahthurrohman	Sebagai salah satu upaya yang paling berpengaruh langsung dalam peningkatan kualitas pendidikan, selain itu supervisi akademik juga merupakan strategi supervisi kinerja guru dalam peningkatan mutu profesional guru yang langsung akan mempengaruhi kualitas pendidikan. <sup>25</sup>

c. Pelaksanaan supervisi akademik

Pelaksanaan supervisi oleh supervisor bertujuan untuk membantu guru dalam mengatasi permasalahannya dalam kegiatan pembelajaran seperti penggunaan model, strategi serta metode mengajar, penyampaian materi,

<sup>23</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (21thed), (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 77.

<sup>24</sup> I b I d, 82

<sup>25</sup> Ali Imron, *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 12.

penggunaan media/alat bantu belajar, komunikasi dengan siswa, dan permasalahan dalam kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Supervisi akademik dapat dilaksanakan dengan beberapa teknik. Teknik-teknik supervisi akademik terdiri dari beberapa jenis, dengan tujuan agar supervisor dapat menggunakan teknik supervisi yang tepat menyesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi oleh guru. Berikut ini beberapa teknik yang dapat diterapkan pada pelaksanaan supervisi akademik.

Dalam bahan pembelajaran supervisi akademik yang disusun oleh Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LPPKS) teknik supervisi terdiri atas teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok. Teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi perseorangan terhadap guru, adapun macamnya seperti (1) kunjungan kelas, (2) observasi kelas, (3) pertemuan individual, (4) kunjungan antar kelas, dan (5) menilai diri sendiri.<sup>26</sup>

Langkah-langkah pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah meliputi persiapan atau tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi/tindak lanjut. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan atau perencanaan merupakan tahap di mana supervisor merencanakan waktu, sasaran, dan cara yang akan diterapkan selama melakukan supervisi. Pada tahap persiapan juga tercermin kegiatan supervisi secara keseluruhan, sehingga supervisor hendaknya melibatkan atau berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait dalam pelaksanaan supervisi.
2. Tahap pelaksanaan yang disebut juga tahap pengamatan adalah cara kepala sekolah untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pelaksanaan supervisi hendaknya dilakukan secara berkesinambungan, misalnya dilihat dari segi waktu pelaksanaan, supervisi dilaksanakan di awal dan di akhir semester, hal tersebut dimaksudkan sebagai perbandingan. Dalam melaksanakan supervisi, kepala sekolah juga harus memperhatikan aspek yang harus disupervisi, memahami instrumen

---

<sup>26</sup> I b I d., 16

yang digunakan dalam supervisi, serta memiliki wawasan yang luas karena supervisi dimaksudkan untuk memberi bantuan, membimbing atau membina guru dalam mengajar.

3. Tahap evaluasi/penilaian dan tindak lanjut adalah tahapan terakhir pada rangkaian kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah. Penilaian pada kegiatan supervisi adalah penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan supervisi, dapat dilihat berdasarkan ketepatan instrumen yang digunakan, keterlaksanaan program supervisi, hasil supervisi, dan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan supervisi.

d. Prinsip-prinsip supervisi akademik

Agar supervisi akademik dilaksanakan secara efektif dan efisien harus berpedoman pada prinsip-prinsip yang mendasarinya. Sutomo menyebutkan prinsip supervisi akademik terdiri dari:

1. Praktis yang artinya supervisi akademik dilaksanakan sesuai dengan situasi dan kondisi
2. Fungsional maksudnya berfungsi sebagai sumber;
3. Relevansi, artinya supervise akademik dilaksanakan sesuai dan menunjang pelaksanaan yang berlaku
4. Ilmiah yang berarti supervisi akademik harus terprogram dan berkesinambungan, obyektif, menggunakan prosedur atau instrumen yang valid
5. Supervise akademik harus memiliki prinsip demokrasi maksudnya adalah mengutamakan musyawarah untuk menemukan mufakat
6. Kooperatif atau bekerjasama
7. Konstruktif dan kreatif.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Sutomo, *Manajemen Sekolah*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang Press, 2011), h. 113.

Melengkapi pendapat tersebut, Rifai dalam Purwanto berpendapat bahwa supervisi akademik memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Supervisi hendaknya bersifat konstruktif dan kreatif, yaitu pada yang dibimbing dan diawasi harus dapat menimbulkan dorongan untuk bekerja
2. Supervisi harus didasarkan atas keadaan dan kenyataan yang sebenarnya, realistis, dan mudah dilaksanakan
3. Supervisi harus sederhana dan informal dalam pelaksanaannya
4. Supervisi harus dapat memberikan perasaan aman pada guru-guru;
5. Supervisi harus didasarkan atas hubungan professional, bukan atas dasar hubungan pribadi
6. Harus memperhitungkan kesanggupan, sikap, dan kondisi guru-guru;
7. Supervise tidak bersifat memaksa.
8. Tidak boleh didasarkan atas kekuasaan pangkat. kedudukan atau kekuasaan pribadi
9. Tidak boleh mencari-cari kesalahan dan kekurangan
10. Supervisi tidak dapat terlalu cepat mengharap hasil, sehingga membutuhkan kesabaran
11. Supervise hendaknya bersifat preventif (mencegah munculnya hal-hal negatif), korektif (memperbaiki kesalahan yang telah terjadi), dan kooperatif (kesalahan dan kekurangan diperbaiki secara bersama-sama oleh supervisor dan guru).<sup>28</sup>
12. Berdasarkan penjelasan prinsip-prinsip supervisi akademik di atas, maka dapat disimpulkan dalam melaksanakan supervisi akademik harus direncanakan secara matang, meluruskan tujuan dari supervisi akademik yaitu untuk memperbaiki kualitas kinerja guru dan bukan mencari kesalahan guru dalam kegiatan pembelajaran, serta tak kalah pentingnya hasil supervisi akademik

---

<sup>28</sup> I b I d

## HASIL PENELITIAN

SMP Muhammadiyah 2 Taman telah melaksanakan supervise pendidikan dengan baik berdasarkan perencanaan yang telah ditetapkan hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Gatot Krisdiyanto melalui wawancara “dalam melaksanakan supervisi terhadap guru terlebih dahulu membuat program dari satu-satu guru persemester jadi setiap semester itu minimal satu orang guru mendapat satu atau dua kali supervise (kunjungan kelas)”.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pada SMP Muhammadiyah 2 Taman sebelum melaksanakan supervisi terlebih dahulu kepala madrasah membuat suatu perencanaan supervisi mulai dari satu-satu guru persemester, sehingga semua guru dapat disupervisi dengan baik dalam usaha meningkatkan kerja guru tersebut. Dalam melaksanakan supervisi Kepala sekolah menggunakan berbagai pendekatan atau metode, sebagaimana yang dijelaskan melalui wawancara dengan peneliti sebagai berikut “dalam pelaksanaan supervisi yang sudah dilaksanakan ada dua macam, yang pertama ada supervisi biasa yang sifatnya diskusi kemudian wawancara dengan pendidik dan tenaga kependidikan kemudian supervisi klinis yang biasanya sudah terjadwal perkelas kapan dilaksanakan sesuai jadwal yang ditetapkan”.

Dari penjelasan tersebut dapat digambarkan bahwa dalam pelaksanaan supervisi pada menggunakan supervisi biasa, dengan melakukan berbagai bentuk kegiatan yang dapat membantu pendidik dan tenaga kependidikan dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru seperti melakukan diskusi, wawancara dengan guru hal ini tidak terjadwal namun ini terjadi secara mendadak atau di saat dibutuhkan oleh kepala maupun guru itu sendiri dalam memecahkan suatu persoalan. Kemudian yang kedua supervisi klinis hal ini dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh kepala madrasah sehingga guru-guru tidak terkejut di saat kepala madrasah masuk untuk melaksanakan supervisi tersebut.

Hal ini diperkuat oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Abdul Kholiq, beliau mengatakan bahwa “metode yang dilakukan oleh Kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi kadang-kadang metode secara langsung ke dalam kelas dan juga di luar kelas”. Bagi seorang guru, pengawasan dan supervisi dari atasan ini merupakan suatu yang sangat diharapkan sekali karena melalui supervisi akan dapat melihat sejauh mana kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa kajian terdahulu, pertama Syarif (2011) mengungkapkan bahwa komunikasi interpersonal kepala sekolah dan supervise kepala sekolah berpengaruh positif dengan kinerja guru. Kemampuan komunikasi interpersonal dan supervisi kepala sekolah apabila mampu disinergikan akan memberi dampak positif terhadap kinerja guru. Kepala sekolah tidak hanya memberikan pengarahan dan pengawasan saja kepada guru, namun ia juga mampu mengkomunikasikan hal-hal yang penting guna menciptakan suasana kerja yang kondusif dan dinamis. Di samping sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah juga seorang supervisor yang harus dapat melaksanakan tugas tersebut dengan baik. Supervisi dirumuskan sebagai proses perbaikan, peningkatan kelas dan sekolah melalui kerja sama secara langsung dengan guru. Untuk itu supervisi perlu memilih kegiatan supervisinya sesuai dengan tujuan perbaikan atau peningkatan pembelajaran tertentu. Pemilihan kegiatan supervisi yang bersumber dari pandangan mendasar itu, menjadikan supervisi lebih kokoh karena memiliki pijakan ilmiah dan lebih efektif.

Diketahui bahwa kualitas profesional guru berbeda-beda dan memiliki karakteristik yang heterogen sehingga penerapan pendekatan supervisi harus bervariasi. Keberhasilan kepala sekolah dalam melaksanakan supervise tergantung dari pendekatan yang digunakan. Guru yang memiliki kemampuan tinggi cenderung tidak memerlukan pembinaan secara mendetail, sedangkan guru yang memiliki kemampuan rendah, lebih banyak memerlukan bimbingan. Setelah mendapat supervisi kepala sekolah, guru akan mengalami peningkatan kualitas profesionalnya.

Dari paparan tersebut terdapat pengaruh antara supervisi akademik kepala sekolah terhadap kualitas profesional guru. Dalam pengertian semakin baik supervisi kepala sekolah maka semakin tinggi kualitas profesional guru dalam melaksanakan tugasnya. Sebagai indikator untuk masing-masing aspek tersebut adalah :

1. Merencanakan dan melaksanakan supervisi, bimbingan membuat perangkat pembelajaran, memberikan arahan/contoh dalam pelaksanaan pembelajaran, kesediaan sebagai partner kerja, menciptakan suasana kondusif, bantuan dalam memahami kurikulum, memberikan motivasi kenaikan pangkat para guru, memberikan motivasi untuk mengembangkan profesi, memberikan bantuan dalam mengidentifikasi masalah pembelajaran, memberikan

bimbingan dalam menentukan langkah-langkah untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran

2. Melaksanakan penilaian terhadap kegiatan belajar mengajar, melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian. Untuk mengukur pelaksanaan pengawasan dalam supervisi pengajaran dilakukan dengan menggunakan kuesioner supervisi pengawas sekolah yang dikembangkan sendiri berdasarkan teori yang digunakan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan paparan di atas, Maka SMP Muhammadiyah 2 Taman telah melaksanakan supervisi pendidikan dengan baik berdasarkan perencanaan yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah menggunakan supervisi biasa, dengan melakukan berbagai bentuk kegiatan yang dapat membantu guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru seperti melakukan diskusi, wawancara dengan guru hal ini tidak terjadwal namun ini terjadi secara mendadak atau di saat dibutuhkan. Supervisi akademik sangat penting dilakukan oleh seorang kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas kerja seorang guru, karena tidak mungkin sesuatu hal akan jadi lebih baik kalau tidak diberi arahan. Kepala sekolah/madrasah yang merupakan seorang supervisor wajib melaksanakan supervisi karena supervisi di sebuah madrasah merupakan tanggungjawabnya, oleh karena itu seorang kepala harus memahami dan menguasai tugas dan tanggung jawab supervisi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali Imron, 2011. *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- B. Suryasubroto, 2004. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah* ( Jakarta: Rineka Cipta)
- E.Mulyasa, 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung : Remaja Rosdakarya)
- Hadari Nawawi, 2008. *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: CV. Masagung)
- Hendyat soetopo, 2001. *Manajemen Pendidikan: Bahan Kuliah Manajemen Pendidikan bagi Mahasiswa S2 Uin Malang* (Malang: Pascasarjana UIN)
- Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah. 2011. *Supervisi Akademik*. (LPPKS Indonesia)

- Miftah Thoha, 1995. *Kepemimpinan dalam Manajemen* (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Nanang Fattah, 1999. *Landasan Manajemen Pendidikan*. (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1999)
- Ngalim Purwanto. 2005. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005)
- Permendiknas Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*, (Bandung: Diperbanyak oleh Nuansa Aulia. 2009)
- Priansa dan Somad, 2014. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Sulistyorini. (2001). *Hubungan antara Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi dengan Kinerja Guru*. Ilmu Pendidikan
- Timple, A. Dale. (1992). *Kinerja*. Jakarta : PT. Gramedia Asri Media.
- Syafaruddin, 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Cet.1 (Jakarta: Ciputat Press)
- Subari, 2009. *Supervisi Pendidikan: Dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara)
- Suharsimi Arikunto, 2004. *Dasar-dasar Supervisi* (Jakarta : PT Rineka Cipta)
- Susilo Martayo, 1990. *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: BPPFE)
- Sutomo, 2011. *Manajemen Sekolah*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang Press)
- Winardi, 1993. *Asas-asas Manajemen* (Bandung: Penerbit Alumni)